

**ANALISIS *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN DI PT
WASKITA KARYA DITINJAU DARI SUDUT PANDANG
AUDIT**

STUDI LITERATUR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana**



ZULFIA FATRAH AZHARI

312231974

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

STIE YKPN YOGYAKARTA

2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

STUDI LITERATUR

**ANALISIS *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN DI PT WASKITA KARYA
DITINJAU DARI SUDUT PANDANG AUDIT**

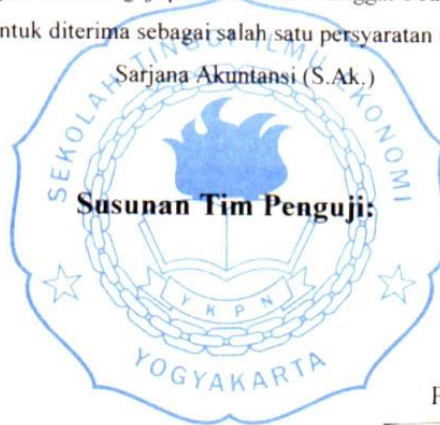
Dipersiapkan dan disusun oleh:

ZULFIA FATRAH AZHARI

Nomor Induk Mahasiswa: 312231974

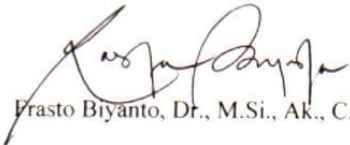
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)




Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Prasto Biyanto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji


Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 14 Januari 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN DI PT WASKITA KARYA DITINJAU DARI SUDUT PANDANG AUDIT

Oleh :
Zulfia Fatrahazhari (312231974)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *fraud* pada laporan keuangan PT Waskita Karya tahun 2004-2009 serta mengevaluasi efektivitas proses audit internal dan eksternal dalam mendeteksinya. Penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap dokumen-dokumen terkait, ditemukan bahwa adanya tekanan untuk mencapai target kinerja, adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi, dan rasionalisasi tindakan merupakan faktor utama penyebab *fraud*. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa proses audit internal yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif dalam mencegah terjadinya *fraud*, sementara audit eksternal yang dilakukan oleh BPKP berhasil mengungkap kasus tersebut. Studi literatur ini menyimpulkan bahwa penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan independensi proses audit untuk mencegah terjadinya *fraud* di masa mendatang.

Kata Kunci : *Fraud* laporan keuangan, Audit internal, Audit eksternal, Teori *Fraud Triangle*, PT Waskita Karya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Abstract

This study aims to identify the factors that cause fraud in the financial statements of PT Waskita Karya in 2004-2009 and evaluate the effectiveness of the internal and external audit process in detecting it. This research uses content analysis of related documents, it was found that the pressure to achieve performance targets, the opportunity to manipulate, and the rationalization of actions are the main factors that cause fraud. The results showed that the internal audit process conducted by the company was ineffective in preventing fraud, while the external audit conducted by BPKP successfully uncovered the case. This literature study concludes that it is important for companies to strengthen internal control systems and increase the independence of the audit process to prevent fraud in the future.

Keywords : *Financial statement fraud, Internal audit, External audit, Fraud triangle theory, PT Waskita Karya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN).*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU Nomor 31 Tahun 1999 mengatur bahwa korupsi, yaitu penyalahgunaan uang negara untuk kepentingan pribadi atau kelompok, dapat dihukum penjara 4-20 tahun atau seumur hidup, serta denda Rp200 juta hingga Rp1 miliar.(UURI 1999).

Audit laporan keuangan adalah proses pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kecurangan (*fraud*) (Hery 2019). Auditor internal adalah auditor yang bekerja di dalam perusahaan, sedangkan auditor eksternal merupakan pihak independen dari perusahaan. *Fraud* merupakan tindakan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan agar memberikan gambaran yang salah kepada pengguna laporan. (Nur Lazimatul Ilma Solehah 2020).

Audit internal dan eksternal tidak menjamin sepenuhnya keakuratan laporan keuangan. Jika ditemukan penyimpangan, investigasi lebih lanjut seperti yang dilakukan oleh BPKP perlu dilakukan. Auditor eksternal BUMN dipilih oleh RUPS/Menteri berdasarkan usulan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan aturan pengadaan masing-masing BUMN. (Negara 2011).

Auditor, baik internal maupun eksternal, wajib memeriksa laporan

keuangan BUMN sesuai dengan prinsip GCG yang tertuang dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-01/MBU/2011. Prinsip-prinsip tersebut mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. (Negara 2011). *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem yang mengatur perusahaan agar memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. (Khairandy et al. 2007).

PT Waskita Karya pernah terjerat kasus manipulasi laporan keuangan pada periode 2004-2008. Kejahatan ini melibatkan beberapa direksi dan mengakibatkan kelebihan pencatatan laba hingga ratusan miliar rupiah. Modus yang digunakan adalah memindahkan pendapatan proyek dari beberapa tahun ke satu tahun tertentu.(Suryanto 2009).

Penelitian ini akan menambah literatur terkait isu yang sama tentang *fraud* laporan keuangan di PT Waskita Karya dengan menambah dan memperluas cakupan topik pembahasan yaitu terkait faktor-faktor penyebab *fraud*, upaya pencegahan yang dilakukan seperti proses audit internal dan eksternal ditinjau dari sudut pandang audit (faktor-faktor, audit internal dan eksternal). Penelitian ini berjudul "**Analisis *Fraud* pada Laporan Keuangan di PT. Waskita Karya Ditinjau dari Sudut Pandang Audit**"

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab *fraud* pada laporan keuangan di PT Waskita Karya?
2. Apakah proses audit internal di PT Waskita Karya terhadap *fraud* laporan keuangan telah berjalan dengan baik?
3. Apakah proses audit eksternal di PT Waskita Karya terhadap *fraud* laporan keuangan telah berjalan dengan baik?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab *fraud* pada laporan keuangan di PT Waskita Karya.
2. Menjelaskan efektivitas proses audit internal terhadap *fraud* laporan keuangan di PT Waskita Karya.
3. Menjelaskan efektivitas proses audit eksternal terhadap *fraud* laporan keuangan di PT Waskita Karya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, terutama BUMN, dalam meningkatkan sistem pengendalian internal mereka untuk mencegah kecurangan di masa depan. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan baru dalam memahami dan mencegah praktik *fraud*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya *fraud* dan langkah-langkah pencegahannya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi praktisi akuntansi dan auditor, terutama dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

II. Tinjauan Teori

Definisi dan Kategori *Fraud*

Dikutip dari Tuanakotta, *fraud* bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan demi keuntungan pribadi atau pihak tertentu. (Tuanakotta and Theodorus 2010). Penipuan adalah segala upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan secara tidak wajar dengan cara menipu orang lain. Tindakan ini melibatkan tipu daya, kecurangan, dan kebohongan untuk membuat korban percaya pada sesuatu yang salah. (Garner 2014).

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) terdapat beberapa kategori *fraud* yang dapat dilakukan baik secara individual maupun organisasional sebagai berikut:

1. Individual

Tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang untuk merugikan orang lain dengan menggunakan skema Ponzi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skema Ponzi merupakan penipuan investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi namun sebenarnya menggunakan uang investor baru untuk membayar investor lama. Ketika aliran investor baru berhenti, skema ini akan runtuh dan banyak orang akan mengalami kerugian. (Rosiana 2021).

2. Penipuan Organisasi Internal

Karyawan, manajer, atau eksekutif di suatu organisasi terkadang melakukan penipuan untuk merugikan perusahaan tempat mereka bekerja. Contohnya, mereka bisa menggelapkan uang perusahaan atau menipu investor.

3. Penipuan Organisasi Eksternal

Pihak eksternal seperti vendor sering melakukan penipuan, seperti memalsukan pekerjaan, meminta suap, dan memanipulasi biaya. Mereka juga bisa memberikan produk palsu atau curian. Selain itu, teknologi semakin memudahkan pencurian data sensitif seperti kekayaan intelektual atau informasi pelanggan. (ACFE 2022a).

Fraud dalam laporan keuangan adalah tindakan sengaja memanipulasi data sehingga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Baik individu maupun organisasi bisa melakukan tindakan ini, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Tujuannya adalah untuk merugikan perusahaan.

Jenis-Jenis *Fraud*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE 2022b) mengategorikan *fraud* menjadi 3 jenis yang disebut *The Fraud Tree* yaitu *Asset Misappropriation*, *Fraudulent Statements* dan *Corruption*.

1. *Fraud* Terhadap Aset atau (*Asset Misappropriation*)

adalah tindakan penyalahgunaan terhadap aset perusahaan tanpa izin untuk keperluan pribadi baik berbentuk uang ataupun barang. Penyalahgunaan aset dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

a. *Cash Misappropriation* atau penyalahgunaan terkait aset seperti kas. Contohnya penggelapan kas, mencuri cek pelanggan dan menunda cek pembayaran.

b. *Non-Cash Misappropriation* atau penyalahgunaan terkait aset seperti non-kas. Contohnya menyalahgunakan fasilitas perusahaan sebagai kepentingan pribadi.

2. *Fraud* Terhadap Laporan Keuangan atau (*Fraudulent Statements*) adalah tindakan seorang karyawan yang dilakukan dengan sengaja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi berupa material dalam laporan keuangan menjadi tidak seperti yang seharusnya. Contohnya pemalsuan bukti transaksi dan melebihi atau mengurangi transaksi dari seharusnya.

3. Korupsi atau (*Corruption*) adalah tindakan seorang karyawan yang menyalahgunakan pengaruhnya dalam melakukan transaksi dengan cara melanggar tanggungjawab dan kewajibannya kepada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak. Mengutip pendapat David M Chalmers pada (Putra 2021) menjelaskan korupsi terdapat dalam beberapa sektor melingkupi masalah suap dan manipulasi pada sektor ekonomi dan sektor kepentingan umum dan lainnya.

Fraud Triangle

Donald Cressey pada 1950-an meneliti 200 narapidana untuk memahami alasan di balik tindakan kecurangan. Hasilnya, ia menemukan bahwa para pelaku seringkali mencari pembenaran untuk tindakan mereka agar tetap terlihat baik di mata orang lain. Teori ini kemudian dikenal sebagai *Fraud Triangle*. (Abdullahi and Mansor 2015). Teori ini

memperjelas faktor-faktor yang dapat ditemukan dalam melakukan praktik kecurangan.

Terdapat 3 unsur utama yang saling berkaitan dalam mencari sebab praktik *fraud* sering terjadi yaitu: Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rasionalization*).

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan sering mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan sebagai jalan pintas untuk mengatasi masalah. Hal ini biasanya terjadi ketika individu kesulitan mengelola sumber daya yang terbatas. (Abdullahi and Mansor 2015).

2. Peluang (*Opportunity*)

Peluang mengacu pada sebuah kondisi di mana terdapat celah yang memungkinkan pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan dengan risiko yang tidak langsung terdeteksi atau tidak berisiko tinggi (Chandra and Angelina 2022). Peluang juga sering terjadi karena penyalahgunaan wewenang dan kurangnya pengawasan pengendalian internal (Abdulrahman 2019).

3. Rasionalisasi (*Ratioanlization*)

Rasionalisasi adalah upaya membenarkan tindakan tidak jujur dengan alasan situasional, seolah-olah pelaku sebenarnya adalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang yang jujur. Alasan ini muncul setelah tindakan terungkap, bertujuan untuk melindungi reputasi atau menghindari hukuman. (Wells 2018).

Sejarah dan Definisi BUMN

Sebelum Indonesia merdeka, Belanda telah mendirikan sejumlah perusahaan penting seperti pertambangan timah dan utilitas. Setelah kemerdekaan, perusahaan-perusahaan ini diambil alih oleh negara dan menjadi cikal bakal BUMN. (Ilmar 2012).

Tidak hanya menjadi warisan saja tetapi pemerintah Indonesia mendirikan BUMN sesuai dengan Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berbunyi "*Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara*" (JDIH 2018).

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (JDIH 2003) yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, kegiatan utamanya adalah mengelola cabang produksi yang penting bagi negara dan sepenuhnya digunakan untuk kemakmuran rakyat.

BUMN memiliki beberapa macam dalam pelaksanaannya yaitu: *Pertama*, Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang

modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. *Kedua*, Perusahaan Umum (PERUM) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan (RI 2023).

Definisi Audit

Audit adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak independen yang memiliki keahlian khusus. (Sudarmanto, Alamsyah, and Yaumi 2024). Definisi lain menyebutkan audit adalah proses memeriksa secara objektif kegiatan ekonomi suatu entitas untuk memastikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil pemeriksaan ini kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Mulyadi 2014). Menurut Sukrisno Audit adalah pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan oleh pihak independen untuk menilai keakuratan dan kewajarannya. (Sukrisno 2024).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) Audit internal adalah kegiatan konsultasi dan asuransi yang independen serta objektif, kemudian dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan proses kegiatan perusahaan. Audit internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang terorganisir untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen risiko, dan tata kelola (IIA 2022).

Audit Eksternal

Menurut Mulyadi audit eksternal adalah akuntan publik yang menawarkan jasa audit dalam memeriksa dan memverifikasi laporan keuangan sehingga terhindar dari salah saji. Auditor eksternal juga seorang profesional yang menawarkan jasanya kepada khalayak umum, terutama dalam mengaudit laporan keuangan seperti pemakai keuangan dalam perusahaan, agen pemerintah, investor, dan umum. (Mulyadi 2002).

III. Metode Penelitian

Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari buku, laman jurnal dan kabar berita yang sesuai dengan topik yang diteliti. Adapun data

sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Dua Direksi Waskita Dinonaktifkan”, Suryanto, Antaranews, 2009.
2. “Meneropong BUMN Kasus-Kasus Etika Bisnis dan Akuntansi”, Gadjah Mada University Press, 2021.
3. “Dua Direksi Waskita Dicotot”, Liputan 6, 2009
4. “Analisis Kasus *Fraud* PT Waskita Karya”, Hajar Melinda Triani, 2017
5. “Studi Kasus Rekayasa Laporan Keuangan PT Waskita Karya”, Nawangsari Putri dan Daniel Sugama Stephanus, 2010.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian dan memilah data dengan melihat isi dan konten yang sesuai dengan landasan teori yang akan digunakan. Studi pustaka bertujuan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis untuk memahami dan menganalisis suatu topik penelitian. (Faisal 2007).

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi atau (*Content Analysis*). Krippendorff menjelaskan analisis isi sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan makna tersembunyi dalam teks secara sistematis, sehingga hasil penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat diulang dan diterapkan dalam konteks lain. (Krippendorff 2004). (Eriyanto 2011) menguraikan analisis isi sebagai suatu teknik penilaian yang dilakukan secara ilmiah guna mengetahui gambaran atau karakteristik isi dan menarik kesimpulan dari konteks atau fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks tersebut serta diidentifikasi secara sistematis.

Konsep penelitian ini menggunakan sudut pandang *auditing* yaitu melingkupi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, audit internal dan audit eksternal. Data sekunder yang telah disusun kemudian dianalisis dengan melihat isi atau konten berdasarkan teori-teori pada bab sebelumnya dan disimpulkan kesesuaiannya dengan temuan-temuan yang ada.

IV. Pembahasan

Profil PT Waskita Karya

Perusahaan konstruksi Belanda, seperti *NV Volker* yang didirikan oleh Adrian Volker, memainkan peran penting dalam pembangunan di Hindia Belanda pada abad ke-19. Perusahaan-perusahaan ini, termasuk *NV Holland Beton Maatschappij* (kini PT Utama Karya) dan *NV Nederlandsche Aaneming Maatschappij* (kini PT Nindya Karya), terlibat dalam berbagai proyek infrastruktur di wilayah kolonial tersebut. (Kartiwan, Katuuk, and Soenarji 2010).

Pada tahun 1958 beberapa perusahaan milik Belanda diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia atau dinasionalisasi termasuk *N.V. Volker Aannemings Maatschappij* berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 23 tahun 1958 (Matanasi 2019). Pada 1 Januari 1961 *N.V. Volker Aannemings Maatschappij* diubah namanya menjadi Waskita Karya, kemudian pada tahun 1973 keberadaan Waskita Karya telah resmi menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama di Indonesia yaitu dengan nama PT Waskita Karya (Persero) dalam bidang industri pembangunan sesuai dengan Keputusan Pemerintah No.62 tahun 1961 (Santoso 2017).

Awal mulanya PT Waskita Karya bergerak dalam pengembangan industri air, reklamasi, jasa penggalian, pelabuhan dan irigasi. Setelah berubahnya nama menjadi Persero atau BUMN sejak tahun 1973 PT Waskita Karya mengembangkan bisnis menjadi kontraktor yang lebih besar lagi seperti jembatan, jalan raya, pelabuhan, bangunan, bandara, pabrik limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya. PT Waskita Karya (Persero) mendapat penawaran umum saham perdana Bursa Efek Indonesia (BEI) 19 Desember 2012, sehingga keberadaan Perseroan berubah menjadi Perusahaan Terbuka yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang memiliki kode saham WSKT (Waskita 2020).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kasus *Fraud* PT Waskita Karya

Pada Agustus 2009, Kementerian BUMN menonaktifkan tiga orang direksi terkait kasus kelebihan pencatatan laporan keuangan periode tahun 2004-2008, yaitu Umar T.A., Triatman, dan Bambang Marsono yang merupakan Direktur PT Waskita Karya serta Kiming Marsono yang saat itu menjabat selaku Direktur Utama PT Nindya Karya periode 2008-2009. Penonaktifan ini terkait dengan kasus kelebihan dalam pencatatan laba bersih sebesar Rp500 miliar yang terungkap saat audit laporan keuangan secara menyeluruh yang dilakukan waktu pergantian direksi pada tahun 2008. Rekayasa keuangan ini berlangsung dari 2004 hingga 2008, di mana pendapatan proyek beberapa tahun dimasukkan sebagai pendapatan untuk tahun tertentu. Said selaku sekretaris BUMN menegaskan bahwa tindakan ini merupakan kriminalitas yang harus dituntaskan di pengadilan. Menanggapi situasi ini, Menteri BUMN Sofyan Djalil telah meminta kepada pihak berwenang dalam pencabutan izin kantor akuntan publik Waskita dan telah mengirimkan surat kepada Menteri Keuangan agar Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memberikan sanksi kepada auditor yang terlibat dalam kasus tersebut (Suryanto 2009).

Menurut Said, awal mula terdeteksinya kasus di PT Waskita Karya yaitu saat hendak diadakan

penerbitan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dan di saat yang bersamaan terdapat pergantian direksi tahun 2008 dengan direksi baru Muhammad Choliq seorang mantan direksi keuangan di PT Adhi Karya (Persero). Kecurigaan yang dialami Muhammad Choliq timbul saat mendapati adanya laporan keuangan yang disajikan dengan tidak wajar sehingga laporan keuangan tidak disetujui olehnya dan mengutus pihak ketiga untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan pada tahun yang dicurigainya. Setelah hasil audit terbit, auditor menemukan adanya salah saji berupa penggelembungan aset pada tahun 2005 berkaitan dengan dua proyek senilai Rp5 miliar (Liputan6 2009).

Penggelembungan aset yang terjadi pada tahun 2004-2005 disebabkan oleh salah saji laporan keuangan senilai Rp5 miliar pada dua proyek yang sedang berjalan yaitu: *Pertama*, proyek renovasi Kantor Gubernur Riau yang dimulai tahun 2004 dengan nilai kontrak Rp13,8 miliar, hingga akhir tahun 2005 terdapat tambah kurang pekerjaan dengan nilai kontrak sebesar Rp3 miliar. *Kedua*, proyek pembangunan Gelanggang Olahraga Bulian Jambi dengan nilai kontrak sebesar Rp33,9 miliar, pendapatan PT Waskita Karya pada proyek ini memiliki nilai sebesar Rp2 miliar. Hingga akhir tahun 2008 saldo sebesar Rp5 miliar dari Rp3 miliar dan Rp2 miliar masih tercatat pada neraca perusahaan sebagai bruto pemberi kerja. Sebagai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambaran, aset PT Waskita Karya pada tahun 2005 adalah sebesar Rp1,6 triliun yang di mana terdapat penggelembungan aset atau salah saji sebesar Rp5 miliar yaitu setara dengan 0,3% dari aset tersebut. Tahun 2008 perolehan laba PT Waskita Karya sebesar Rp163,4 miliar dan di tahun 2009 perolehan labanya adalah sebesar Rp307,01 miliar sehingga total perolehan laba hampir menyentuh Rp500 miliar akibat direksi yang sejak tahun buku 2004-2008 memalsukan laporan keuangan dengan memasukan proyeksi pendapatan beberapa tahun kedepan sebagai pendapatan ditahun-tahun sebelumnya., nominal tersebut dicurigai karena pencatatan yang terlalu tinggi (*overstated*) pada laporan keuangan PT Waskita Karya (Sholihin and Annahl 2021).

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Fraud PT Waskita Karya

Kasus salah saji pada laporan keuangan yang terjadi rentang 2004-2008 di PT Waskita Karya melibatkan seorang akuntan publik dalam pencatatan laporan keuangannya yaitu Kantor Akuntan Helianto yang merupakan auditor dalam pencatatan laporan keuangan PT Waskita Karya pada tahun 2003–2005 dan Kantor Akuntan Ishak, Saleh, Soewondo yang melakukan auditor dalam pencatatan laporan keuangan pada tahun 2006-2007 (Triani 2017). Menurut penelitian terdahulu manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pada saat pergantian

CEO (*Chief Executive Officer*) (Adiasih et al. 2011). Seorang CEO atau direksi telah diatur kewajibannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, salah satu kewajibannya adalah membuat laporan keuangan tahunan. Di mana setidaknya seorang CEO memiliki beberapa tugas yaitu (Adiasih et al. 2011):

1. Memimpin dan membuat prosedur perusahaan.
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atau RUPS atas kinerja perusahaan.

Menurut Scott motivasi pada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dapat dipicu di saat-saat pergantian CEO (Scott and William 2006). Mengingat salah satu tanggungjawab seorang CEO adalah menyampaikan laporan keuangan, maka di saat seperti ini apabila laba pada laporan keuangan tidak sesuai dengan tujuan *stakeholders* perusahaan, *stakeholders* harus mengganti CEO yang dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas di mana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian seorang CEO atau direksi. Sedangkan CEO itu sendiri tidak ingin jika posisinya tergantikan. Hal inilah yang akan memotivasi seorang CEO untuk melakukan kecurangan dengan melibatkan beberapa pihak seperti manajemen dan seorang akuntan untuk memanipulasi data agar terlihat baik-baik saja (Yuliana and Chandra 2011).

Penulis menganalisis faktor-faktor penyebab *fraud* di PT Waskita Karya yang disebabkan oleh adanya kepentingan seorang direksi yang melibatkan pihak manajemen dan seorang akuntan dalam memanipulasi laporan keuangan, *overstate*, penggelembungan aset, *markup* dan kelebihan pencatatan laba yaitu dengan mencatat total pendapatan kontrak sebesar Rp3 miliar dan Rp2 miliar di tahun 2005 sebagai bruto pemberi kerja. Pendapatan ini tercatat pada neraca perusahaan hingga akhir tahun 2008, sedangkan aset PT Waskita Karya pada tahun 2005 sebesar Rp1,6 triliun, artinya terdapat 0,3% penggelembungan aset atau salah saji yang telah dilakukan.

Kepentingan seorang direksi yang dimaksud adalah di mana laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan perusahaan dan para *stakeholders* (RUPS), apabila tidak sesuai maka posisi seorang direksi harus digantikan. Penulis menyimpulkan bahwa kepentingan seorang direksi terhadap tujuan perusahaan dan para *stakeholders* terkait laporan keuangan adalah

bentuk dari tekanan/*pressure* dan timbulnya motivasi untuk melakukan *fraud* disebabkan karena seorang direksi tidak ingin posisinya tergantikan adalah bentuk dari tindakan

rasionalisasi/*rationalization* dan melakukan tindakan kecurangan yang terorganisir bersama jajarannya dengan cara memasukkan pendapatan proyek multi-tahun ke tahun tertentu adalah bentuk dari peluang/*opportunity*. Ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang dikenalkan oleh Donald Cressey di mana terdapat 3 alasan mengapa *fraud* sering terjadi.

Analisis Proses Audit Internal PT Waskita Karya

Kasus laporan keuangan yang terjadi di PT Waskita Karya tahun 2004-2008 tentunya terdapat beberapa hal penting yang terlewat, di mana seharusnya menjadi pengingat dan pengawas dalam pencatatan laporan keuangan bagi perusahaan. Hal tersebut yaitu proses audit internal yang luput dari pengawasan dan pertanggungjawaban sebagaimana mestinya. Tidak diketahui secara pasti apakah auditor PT Waskita Karya kala itu melakukan kecurangan dengan sengaja atau tidak, sehingga laba perusahaan terlihat baik-baik saja (Putri and Stephanus 2010). Mengingat kasus ini melibatkan seorang direksi dengan akuntan publik, maka dapat diindikasikan adanya kerjasama yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan secara terorganisir oleh oknum.

Untuk mengetahui apakah kasus ini dilakukan oleh auditor dengan sengaja atau tidak. Maka dapat dilihat dalam pedoman Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 Seksi 316 dalam Gambaran dan Karakteristik Kecurangan yang mengatur tentang kecurangan pada audit laporan keuangan yang berbunyi "Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini" (IAPI 2001):

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Telah diketahui bahwa penggelembungan aset yang terjadi dari dua proyek di tahun 2004-2005

sebesar Rp5 miliar tercatat pada neraca perusahaan sebagai bruto pemberi kerja hingga akhir tahun 2008. Adapun kelebihan/*markup* pencacatan laba (*overstated*) pada laporan keuangan di tahun 2008 dan 2009 hampir menyentuh Rp500 miliar (Sholihin and Annahl 2021). Sedangkan Auditor Internal yang memeriksa laporan keuangan di PT Waskita Karya sudah pernah berganti dari Kantor Akuntan Helianto periode 2003-2005 ke Kantor Akuntan Ishak, Saleh, Soewondo periode 2006-2007 (Triani 2017).

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Menteri BUMN Sofyan Jalil terhadap kecurangan yang terjadi di PT Waskita Karya adalah dengan memberikan surat kepada Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati agar Bapepam-LK mencabut izin kantor akuntan publik terkait dan memberikan sanksi kepada auditor yang terlibat dalam kasus tersebut (Suryanto 2009).

Dari data yang telah dipaparkan sebelumnya, proses penggelembungan aset di PT Waskita Karya antara tahun 2004-2005 menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki citra kinerja perusahaan. Hal ini menyoroti pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan transparansi dalam laporan keuangan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan. Penulis menganalisis bahwa proses audit internal yang terjadi di PT Waskita Karya terhadap *fraud*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada laporan keuangan telah dilakukan dengan sengaja dan belum berjalan dengan baik, ini terbukti atas representasi yang salah dalam laporan keuangan dan melakukan kecurangan yaitu salah saji pada laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan tersebut, bahkan auditor internal PT Waskita Karya pernah berganti pada periode 2003-2005 ke 2006-2007. Sehingga pihak-pihak yang berwenang seperti Menteri BUMN, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK memberikan sanksi dengan mencabut izin kepada auditor yang terlibat.

Analisis Proses Audit Eksternal PT Waskita Karya

Sofyan Jalil selaku Menteri BUMN periode 2007-2009 menyatakan bahwa audit eksternal akan dibentuk dalam pengungkapan kasus ini yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), di mana tim baru ini nantinya akan melakukan audit terhadap laporan keuangan PT Waskita Karya pada tahun 2004-2008 (Putri and Stephanus 2010). Dari hasil audit tersebut ditemukan bahwa terdapat salah saji berupa penggelembungan aset pada tahun 2004-2005 sebesar Rp5 miliar yang diperoleh dari dua pengerjaan yang sedang berjalan yaitu pengerjaan renovasi Kantor Gubernur Riau dan Pembangunan Gedung Olahraga Bulian Jambi (Sholihin and Annahl 2021).

Terkait kelebihan pencatatan/*markup* laba pada tahun

2008-2009 sebesar Rp500 miliar ditemukan oleh BPKP saat dilakukan pengauditan ulang dalam rangka mempersiapkan PT Waskita Karya untuk penerbitan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Dampak dari kasus ini adalah IPO PT Waskita Karya menjadi tertunda. Sofyan Jalil menyerahkan kepada Departemen Keuangan (Depkeu) terkait pencabutan kantor akuntan yang mencatat laporan keuangan di PT Waskita Karya sebelumnya (Putri and Stephanus 2010). BPKP yang menjadi pihak eksternal dalam proses pengauditan ulang ditentukan oleh RUPS sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (JDIH 2003).

Penulis menganalisis bahwa proses audit eksternal yang dilakukan oleh BPKP dalam pengauditan ulang di PT Waskita Karya memiliki sifat independen dan bertanggung jawab atas pemeriksaan dan pencatatan laporan keuangannya, ini terbukti di mana hasil proses audit eksternal yang dilakukan BPKP berhasil menemukan penggelembungan aset sebesar Rp5 miliar sebagai bruto pemberi kerja pada tahun 2004-2005 yang masih tercatat hingga tahun 2008 dan ditemukannya kelebihan pencatatan/*markup* laba pada tahun 2008-2009 sebesar Rp500 miliar. Proses ini telah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah diuraikan oleh (Messier et al. 2006) bahwa auditor eksternal harus memberikan pendapat atas hasil yang diauditnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan independen dan bebas dari pengaruh-pengaruh oleh pihak lain.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kasus *fraud* di PT Waskita Karya, dapat disimpulkan bahwa adanya tekanan untuk mencapai target kinerja yang tinggi, lalu adanya celah atau kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, serta adanya pembenaran atas tindakan yang dilakukan merupakan faktor-faktor utama penyebab terjadinya *fraud*. Proses audit internal yang dilakukan oleh perusahaan terdapat penggelembungan aset dan *overstated* pada laporan keuangan, ini terbukti tidak efektif dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*, sementara audit eksternal yang dilakukan oleh BPKP berhasil mengungkap kasus tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya peran audit eksternal yang independen dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan juga perlu memperkuat sistem pengendalian internalnya untuk mencegah terjadinya *fraud* di masa mendatang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan dari temuan penelitian ini. *Pertama*, bagi perusahaan perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian internal yang komprehensif. Selain itu, perusahaan perlu menciptakan budaya integritas yang kuat dan memberikan pelatihan

anti-*fraud* kepada seluruh karyawan. *Kedua*, bagi auditor perlu meningkatkan kualitas dan independensi dalam pelaksanaan audit. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami faktor-faktor psikologis yang mendorong terjadinya *fraud*, serta melakukan studi komparatif dengan kasus *fraud* di perusahaan lain yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena *fraud* dan ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mencegahnya. *Terakhir*, bagi penulis untuk lebih mendalami faktor-faktor psikologis yang mendorong terjadinya tindakan *fraud* dan mengembangkan model pencegahan *fraud* yang lebih komprehensif.

VI. Daftar Pustaka

- Abdullahi, R, and N Mansor. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Cobvergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*: 45.
- Abdulrahman, S. 2019. "Forensic Accounting and Fraud Prevention in Nigerian Public Sector: A Conceptual Paper." *International Journal of Accounting & Finance Review*: 21.
- ACFE. 2022a. "Fraud 101: What Is

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fraud?" *Association Of Certified Fraud Examiners*.
<https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud%0A> diakses 13 November 2024 pukul 14.15 (November 12, 2024).
- ACFE. 2022b. "The Fraud Tree." *Association of Certified Fraud Examiners*.
<https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-risk-tools---coso/-/media/51FB0E7892E24FC392ED325FE0A42C2A.ashx> diakses 21 November 2024 pukul 22.00.
- Adiasih, Kusuma, Indra, and Wijaya. 2011. "Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 79.
- Chandra, B, and V Angelina. 2022. "Model Teori Fraud Diamond Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dimoderasi Oleh Innovation Strategy."
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faisal, Sanafiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Garner, Bryan Andrew. 2014. *Black's Law Dictionary*. 10th ed. Texas: West.
- Hery. 2019. *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Jakarta: Gramedia.
- IAPI. 2001. *Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan*.
- IIA. 2022. "The Institute of Internal Auditors (IIA), Definition of Internal Auditing." *The Institute of Internal Auditors*.
<https://www.theiia.org/en/standards/what-are-the-standards/definition-of-internal-audit/> diakses 17 November 2024 pukul 23.00.
- Ilmar, Aminuddin. 2012. *Hak Menguasai Negara Dalam Privatisasi BUMN*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- JDIH. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara." *Database Peraturan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Detail/43919/uu-no-19-tahun-2003%0A> diakses 20 November 2024 pukul 12.30.
- JDIH. 2018. "UUD Negara Republik Indonesia 1945." *Kementerian Keuangan*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM> diakses 21 November 2024 pukul 22.00.
- Kartiwan, Irwan, Kamajaya Al

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Katuuk, and Hendra N. Soenarji. 2010. *Wajah Jasa Konstruksi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairandy, Ridwan, Malik, and Camelia. 2007. *Good Corporate Governance: Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Prespektif Hukum*. 1st ed. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publications.
- Liputan6. 2009. "Dua Direksi Waskita Dicapot." *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/242306/dua-direksi-waskita-dicapot> diakses 2 Desember 2024 pukul 22.00.
- Matanasi, Petrik. 2019. "Sejarah Waskita Karya: Dari Pemborong Kolonial Hingga BUMN." *Tirto.id*. url: <https://tirto.id/sejarah-waskita-karya-dari-pemborong-kolonial-hingga-bumn-dcdA> diakses 2 Desember 2024 pukul 23.00.
- Messier, William F, Steven M, Glover and Douglas F, and Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Negara, Menteri Negara Badan Usaha Milik. 2011. "Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara." : 19. <https://www.regulasip.id/book/9603/read> diakses 20 November 2024 pukul 12.30.
- Nur Lazimatul Ilma Solehah, Dkk. 2020. *Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Pengendalian Internal, Moralitas Dan Personal Culture*. Banten: CV AA RIZKY.
- Putra, Thaus Sugihilmi Arya. 2021. "Memotong Akar Korupsi Dengan Integritas." *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14234/Memotong-Akar-Korupsi-dengan-Integritas.html#:~:text=Diantaranya dari David M. Chalmers,political corruption \(korupsi politik\) diakses 25 November 2024 pukul 23.00](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14234/Memotong-Akar-Korupsi-dengan-Integritas.html#:~:text=Diantaranya dari David M. Chalmers,political corruption (korupsi politik) diakses 25 November 2024 pukul 23.00).
- Putri, Nawangsari, and Daniel Sugama Stephanus. 2010. "Studi Kasus Rekayasa Laporan Keuangan PT Waskita Karya." <https://danielstephanus.wordpress>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ss.com/2021/02/22/studi-kasus-rekayasa-laporan-keuangan-pt-waskita-karya/%0A diakses 20 November 2024 pukul 12.30.
- RI, DPR. 2023. "Kamus BUMN." *Berkas DPR RI*. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/kamus/file/kamus-240.pdf> diakses 21 November 2024 pukul 21.30.
- Rosiana, Bernadeta. 2021. "Waspada Wajah Baru Skema Ponzi." *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/13689/Waspada-Wajah-Baru-Skema-Ponzi.html%0A> diakses 24 November 2024 pukul 20.00.
- Santoso, Edwin. 2017. *40 Saham Terbaik Untuk Dibeli Di Tahun 2017*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Scott, and R William. 2006. *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sholihin, Mahfud, and Muhammad Akbar Fadzkurrahman Annahl. 2021. *Meneropong BUMN Kasus-Kasus Etika Bisnis Dan Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarmanto, Eko, Sustari Alamsyah, and Sri Yaumi. 2024. *Dasar-Dasar Auditing*. eds. Dirvi Surya
- Abbas and Indra Gunawan Siregar. Minhaj Pustaka.
- Sukrisno, Agoes. 2024. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksa Akutan Oleh Akutan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto. 2009. "Dua Direksi Waskita Dinonaktifkan." *Antara*. <https://www.antaraneews.com/berita/152648/dua-direksi-waskita-dinonaktifkan%0A> diakses 12 Desember 2024 pukul 19.00.
- Triani, Hajar Melinda. 2017. "Analisis Kasus Fraud PT Waskita Karya." *Academia.edu*. https://www.academia.edu/34202866/Analisis_kasus_kecurangan_pt_waskita.docx diakses 10 Desember 2024 pukul 23.00.
- Tuanakotta, and M Theodorus. 2010. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- UURI. 1999. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999." *Jakarta*: 25. <https://peraturan.bpk.go.id/Detail/45350/uu-no-31-tahun-1999> diakses 10 Oktober 2024 pukul 23.00.
- Waskita. 2020. *Inspirasi Membangun Negeri (Laporan Keberlanjutan 2020)*. Jakarta.
- Wells, J. T. 2018. *International Fraud Handbook*. John Wiley & Sons, Inc.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yuliana, and Chandra. 2011.
“Pengaruh Leverage, Pergantian
CEO Dan Motivasi Pajak
Terhadap Manajemen Laba.”
*Jurnal Riset Akuntansi dan
Keuangan* 7(1): 29.

